

## METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Hasni Mudarti<sup>1</sup>, Yuli Fatrisna<sup>2</sup>, Meli Sesmira<sup>3</sup>, Abhanda Amra<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [hasnimudarti@gmail.com](mailto:hasnimudarti@gmail.com)

---

### Article History

Received: 30-11-2024

Revision: 04-12-2024

Accepted: 06-12-2024

Published: 08-12-2024

**Abstract.** This article aims to find out the learning methods and strategies in Islamic Education. This study uses a literature review approach. Literature reviews focus on the analysis and synthesis of relevant academic sources, such as journal articles, books, and conference proceedings, to gather comprehensive insights into effective teaching and learning practices in the context of Islamic education. The selection of literature is guided by certain inclusion criteria, prioritizing scholarly works published in the last decade and that directly address the methodology of education in Islamic teachings. Data analysis is carried out by a systematic process in identifying, categorizing, and comparing various strategies and methods used in the Islamic educational environment. The results of the analysis show that methods and strategies are a way taken to achieve a goal. An active and creative teaching method or learning method is a way used by a teacher in delivering material or related to Islamic learning to students or students by using various active and creative ways so that the goals of an education, especially in delivering learning material, can be achieved effectively and efficiently.

**Keywords:** Islamic Methods, Strategies, Education

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk mengetahui metode dan strategi pembelajaran dalam Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur. Tinjauan literatur berfokus pada analisis dan sintesis sumber akademis yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, dan prosiding konferensi, untuk mengumpulkan wawasan komprehensif mengenai praktik pengajaran dan pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan Islam. Pemilihan literatur dipandu oleh kriteria inklusi tertentu, dengan memprioritaskan karya ilmiah yang diterbitkan dalam dekade terakhir dan yang secara langsung membahas metodologi pendidikan dalam ajaran Islam. Analisis data dilakukan dengan proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengkategorikan, dan membandingkan berbagai strategi dan metode yang digunakan dalam lingkungan pendidikan Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode dan strategi merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode mengajar atau metode pembelajaran yang aktif dan kreatif adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi atau yang berkenaan dengan pembelajaran islam kepada murid atau peserta didik dengan menggunakan berbagai cara yang aktif dan kreatif sehingga tujuan dari sebuah pendidikan khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Metode, Strategi, Pendidikan Islam

---

**How to Cite:** Mudarti, H., Fatrisna, Y., Sesmira, M., & Amra, A. (2024). Metode dan Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7728-7741. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2251>

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam melatih manusia berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Halik, 2012; Jalaludin, 2016). Selain untuk menanamkan ilmu akademis, pendidikan Islam juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang menjadi landasan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan metode dan strategi pengajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan Islam sebenarnya tidak hanya berlangsung di lingkungan formal seperti sekolah dan madrasah, tetapi juga di lingkungan informal seperti masjid, pesantren, dan dewan takrim (Jalaludin, 2016). Beragamnya situasi dan kondisi memerlukan penggunaan metode dan strategi yang berbeda-beda dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode seperti metode ceramah, pembiasaan, modeling, diskusi, dan bercerita sudah dikenal dan banyak digunakan dalam pendidikan Islam. Namun efektivitas penerapan metode ini sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam memilih strategi yang tepat dan situasional.

Di era modern saat ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk menggabungkan metode tradisional dengan strategi modern yang baru. Misalnya, pemanfaatan teknologi digital dan media interaktif telah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, termasuk pendidikan Islam (Salim, 2014; Salsabila et al., 2020; Wahyu, 2022). Selain itu, strategi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa sambil membangun kolaborasi dalam komunitas belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa penting untuk mempertimbangkan metode dan strategi pendidikan Islam secara lebih rinci. Pemahaman yang baik terhadap kedua aspek tersebut akan membantu mengefektifkan pendidikan dan menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga unggul secara spiritual dan moral. Istilah strategi berasal dari kata *strategia* (bahasa Yunani). Mempunyai arti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi secara istilah adalah rencana berskala besar dengan tujuan masa depan guna menghadapi persaingan untuk mencapai tujuan itu sendiri. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui metode dan strategi pembelajaran dalam Pendidikan Islam

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk mengkaji metode dan strategi yang digunakan dalam pendidikan Islam. Tinjauan literatur berfokus pada analisis dan sintesis sumber akademis yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, dan prosiding konferensi,

untuk mengumpulkan wawasan komprehensif mengenai praktik pengajaran dan pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan Islam. Pemilihan literatur dipandu oleh kriteria inklusi tertentu, dengan memprioritaskan karya ilmiah yang diterbitkan dalam dekade terakhir dan yang secara langsung membahas metodologi pendidikan dalam ajaran Islam. Analisisnya melibatkan proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengkategorikan, dan membandingkan berbagai strategi dan metode yang digunakan dalam lingkungan pendidikan Islam.

Tema-tema utama yang dieksplorasi meliputi pendekatan pedagogi, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik pengajaran, dan peran teknologi modern dalam meningkatkan pendidikan Islam. Metode ini memastikan pemahaman menyeluruh tentang praktik yang sudah ada dan tren yang muncul, memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dan implementasi praktis di bidang pendidikan Islam

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Menurut Djamarah (2002), strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ahmadi (2011) juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (serangkaian kegiatan) yang melibatkan penggunaan metode dan penggunaan sumber daya (kekuatan) yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran mengacu pada cara dan teknik penggunaan seluruh sumber belajar untuk mengajar siswa (Wena, 2011). Strategi pembelajaran adalah cara mengatur kegiatan pembelajaran, membimbing dan mengelola isi pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran ( Darmansyah 2012).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mengajar peserta didik dengan menggunakan seluruh sumber, media dan metode belajar. Menurut Dauly (2014), pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengembangkan potensi manusia semaksimal mungkin, baik lahir maupun batin, serta membentuk manusia muslim seutuhnya. Menurut Jalaludin Pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya penanaman nilai-nilai ajaran Islam di kalangan umat beriman (2016). Zubaidah (2014) menyatakan bahwa pendidikan islam hendaknya berbentuk pendekatan yang sistematis dan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam berbagai aspek, dengan tujuan akhir kesempurnaan hidup. Menurut Daradjat pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan sikap spiritual yang diwujudkan dalam perbuatan baik, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada diri orang-orang yang beriman termasuk guru dan peserta didik serta memaksimalkan potensinya dengan menjadi orang beriman yang kuat jasmani, rohani, cerdas, mempunyai akhlak mulia, mewujudkan diri dalam amal shaleh baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Komponen suatu sistem pembelajaran meliputi siswa, guru, bahan pembelajaran, dan sekolah. Komponen-komponen tersebut dalam konteks pembelajaran mengupayakan kondisi yang nyaman agar proses belajar mengajar terlaksana secara efisien dan efektif. Titik awal terciptanya suasana menyenangkan tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pelajaran, pedoman pembelajaran, dan proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut, gabungan dua kata “strategi” dan “pembelajaran” mempunyai dua arti. Pertama, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau serangkaian kegiatan yang melibatkan penggunaan metode pembelajaran dan sumber pelajaran serta penggunaan strategi yang digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi ditujukan untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Menurut Nurhasanah (2019), strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Sutikno (2021), ada dua hal yang perlu diperhatikan:

- Strategi merupakan rancangan tindakan (urutan kegiatan), termasuk rancangan penggunaan metode dan penggunaan sumber yang berbeda dalam pembelajaran. Artinya, pengembangan strategi baru belum dapat dilaksanakan hingga rencana kerja telah disusun.
- Strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan yang lebih spesifik yang telah ditetapkan. Artinya arah seluruh keputusan strategis adalah mencapai tujuan.

Penyusunan langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber pembelajaran semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan. Sebelum menentukan suatu strategi, perlu adanya tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah semangat yang mendasari suatu strategi dijalankan. Tidak ada satu strategi pun yang dapat mencapai semua tujuan Anda. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan kemampuan seorang guru dalam menggunakan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Menurut Sanjaya (2012) ada 4 hal yang harus dipertimbangkan

saat memilih strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu (1) menentukan spesifikasi tujuan dan kualifikasi pembelajaran khususnya perubahan perilaku dan profil pribadi siswa yang ingin dicapai, (2) pertimbangkan sistem pendekatan pembelajaran mana yang dianggap paling efektif, (3) mempertimbangkan dan memutuskan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran, dan (4) menetapkan standar dan minimum ukuran keberhasilan atau standar dan standar ukuran keberhasilan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan (cara atau langkah) yang dipilih dan direkayasa sedemikian rupa oleh pendidik yang dapat memberikan bantuan demi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Untuk itu, seorang pendidik harus mampu dalam menerapkan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Perlu diingat bahwa tidak semua strategi pembelajaran yang tepat dapat digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan.

### **Metode Pembelajaran**

Metode secara harafiah berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, metode berasal dari dari dua suku kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Secara umum metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti “memberi pelajaran”. Menurut Omar (1979), metode segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan, guru harus mengetahui berbagai metode. Mengetahui sifat metode yang berbeda-beda memudahkan guru dalam memutuskan metode mana yang paling tepat untuk situasi dan kondisinya. Menurut Fanani (2014), penggunaan metode pengajaran sebenarnya tergantung pada tujuan pembelajaran. Metode merupakan seperangkat cara yang digunakan guru untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik yang terjadi dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Semakin sering seorang guru mempelajari suatu metode pembelajaran, maka semakin baik pula mereka dalam menggunakan metode tersebut. Semakin tinggi tingkat kemahiran maka semakin tinggi pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Halik (2012), metode pembelajaran mencakup makna jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran juga mencakup cara-cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa yang mencakup interaksi pedagogi. Sejalan dengan Asy'ari (2014) mengatakan bahwa metode

pembelajaran juga dapat diartikan sebagai metode yang digunakan guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan alat untuk merancang proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu gaya yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pendidik harus mempersiapkan diri dengan baik, antara lain (1) menetapkan tujuan pembelajaran, (2) menentukan materi yang akan diberikan, (3) menyusun langkah –langkah pembelajaran, dan (4) mempersiapkan evaluasi yang diperlukandalam mengukur keberhasilan pembelajaran. Selain itu, pendidik harus mempertimbangkan beberapa faktor sebelum memutuskan metode mana yang akan digunakan untuk kegiatan kelas tatap muka. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat pendidikan, kesiapan siswa, ketersediaan fasilitas, kondisi pendidik seperti kemampuan akademik, keterampilan dalam mengajar serta pandangan hidup, dan adanya tuntutan sebagai respons terhadap tuntutan sosial dan tujuan pendidikan nasional.

### **Metode Pendidikan Islam**

Dalam Islam telah diperintahkan kepada umat islam agar menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan setinggi mungkin yang tercantum didalam ungkapan (*minal mahdi ilal lahdi*). Sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan, maka hendaknya seorang pendidik mampu menentukan metode yang tepat sebelum melaksanakan pembelajaran. Seperti yang telah dijabarkan di atas, bahwasanya metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan pendidikan islam merupakan sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah atau makhluk ciptaan Allah SWT di muka bumi ini.

Menurut Nata (2006), metode pendidikan islam adalah jalan yang dapat diambil dan dipilih seorang pendidik kepada seseorang sebagai upaya menanamkan pengetahuan agama sehingga terwujudlah pada pribadinya dan kehidupannya. Menurut Hanafi (2018), metode pendidikan islam merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang ditempuh pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan islam kepada anak didik secara efektif dan efisien, sehingga tercapailah materi pendidikan islam tersebut. Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pendidikan islam adalah cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan islam. Dalam implementasinya, metode pendidikan islam terkait dengan permasalahan individual atau sosial

peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu dalam menggunakan sebuah metode, seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan islam. Sebab metode pendidikan merupakan sarana atau jalan guna mencapai tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut.

### **Jenis-jenis Metode Pendidikan Islam**

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dijelaskan berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat diambil dan digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Majid dan Andayani, metode lain yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam antara lain (1) metode antisipatif, yaitu mengantisipasi permasalahan anak didik yang muncul di kalangan mereka, (2) metode dialog kreatif, yaitu melibatkan peserta didik secara langsung dengan berdialog tentang permasalahan yang sedang dihadapi, (3) metode studi kasus, yaitu mengangkat suatu permasalahan untuk dijadikan rujukan atau teladan sebagai solusi alternatif yang bisa diambil, (4) metode pelatihan, yaitu pelibatan fisik dan mental untuk melakukan serangkaian kegiatan latihan, (5) metode merenung, yaitu melatih anak didik untuk memikirkan permasalahan yang mereka miliki, (6) metode lawatan, yaitu mengunjungi tempat-tempat tertentu dalam rangka meningkatkan rasa ukhuwah sesama muslim, (7) metode kontemplasi, yaitu merenungkan kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi untuk diambil ibrah-nya, dan (8) metode taubat, menyesali diri atas perbuatan-perbuatan negatif yang telah dilakukan dan memohon ampunan kepada Allah swt serta berjanji untuk tidak melakukannya.

Nata (2006) mengemukakan berbagai metode pendidikan islam sebagai berikut yaitu metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode hukum dan ganjaran, metode ceramah atau khutbah, metode diskusi, metode instruksi, metode perumpamaan, dan metode perintah dan larangan. Berikut adalah beberapa metode pengajaran tradisional yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode sosio drama/bermain peran, metode karya wisata, metode drill, dan metode sistem regu.

### *Metode Keteladanan*

Guru yang berperan di depan kelas harus selalu memberikan contoh yang positif kepada siswanya seperti guru akan menjadi pusatnya, semuanya dipantau oleh siswa, dan keteladanan guru merupakan cara yang efektif untuk menghipnotis siswa secara tidak sadar dan terutama

membuat mereka mengalami perubahan perilaku. Metode pendidikan islam dengan keteladanan terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah.

*Metode Kisah-Kisah*

Cerita memiliki cita rasa yang menarik dan unik. Pendengar sepertinya tidak hanya tertarik pada isi cerita, tapi juga latar belakang dan dunia di sekitar mereka. Nilai-nilai moral yang ada secara tidak sadar ditanamkan pada diri siswa. Guru yang mempunyai amunisi narasi yang cukup dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dan etika melalui cerita yang disampaikannya.

Metode pendidikan islam dengan kisah-kisah ini dijelaskan dalam Q.S Huud ayat 120.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan:

Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

*Metode Nasihat*

Nasihat biasanya diturunkan dari orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda, atau bisa juga diwariskan kepada orang yang membutuhkan oleh orang yang berilmu. Nasehat diberikan bukan untuk menggurui, melainkan sebagai pengarahan atau penghiburan bagi hati yang kering, mereka yang melakukan kesalahan, yaitu mereka yang melakukan kesalahan, juga dapat menerima nasehat, harapannya, kebaikan akan muncul dan tumbuh setelah nasehat mereka dapatkan. Metode pendidikan islam dengan nasihat ini dijelaskan dalam Q.S An-Nur ayat 44.

يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Terjemahan:

Allah memergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan.

*Metode Habitulasi atau Pembiasaan*

Tujuan utama pendidikan Islam adalah moralitas. Moralitas yang baik dapat tercermin dalam kebiasaan. Pendidikan berarti membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Sunnah. Kebiasaan dapat dibentuk melalui pelatihan dan instruksi khusus, memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan keteraturan, seperti belajar dari keteraturan

alam. Jika alam bisa berfungsi sesuai aturan, seharusnya manusia bisa berfungsi lebih baik karena kedudukannya sebagai makhluk terbaik.

Menurut Al-Ghazali, manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, dia mungkin bisa merenungkan situasi baik dan buruk, ayah dan ibu disekitarnya juga harus membantu membimbing anak ke satu arah. Hakikat seorang anak adalah kebaikan dan kesempurnaan yang menjadi landasan dalam menerima hal-hal baru. Potensi manusia berupa pemikiran, keterampilan, dorongan dan kebebasan merupakan modal utama pembangunan manusia. Agar semuanya mengarah pada satu titik yang bagus dan baik maka harus dibiasakan. Metode pendidikan islam dengan pembiasaan ini dijelaskan dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَمْراً وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

#### *Metode Hukuman dan Ganjaran*

Wajar jika kejahatan disertai hukuman dan kebaikan disertai pahala. Kedua prinsip tersebut juga berlaku dalam dunia pendidikan, akibat perilaku yang tidak diinginkan, siswa harus dihukum. di sisi lain, keramahan dan keberhasilan siswa kami patut mendapat pengakuan. Perlu dicatat bahwa pembatasan tertentu harus diterapkan pada pemberian hukuman dan penghargaan di bidang pendidikan, jangan biarkan hukuman digunakan sebagai sarana intimidasi. Al-Ghazali mengatakan, tidak tepat jika siswa yang bersalah langsung dihukum, namun lebih baik diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri dan mengakui kesalahannya.

Metode pendidikan islam dengan hukuman dan ganjaran ini dijelaskan dalam Q.S Al-baqarah ayat 62.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى وَالصَّبِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا  
 فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahan:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang sabi'in, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati.

### *Metode Khotbah/Ceramah*

Khotbah atau ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan materi, khotbah/ceramah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Metode ceramah terdiri dari penjelasan konsep, prinsip, dan fakta. Metode pendidikan islam dengan khotbah atau ceramah ini dijelaskan dalam Q.S An Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Q.S Ali Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.

Salah satunya sabda Nabi Muhammad SAW:

وَ، النَّبِيتِ حَجَّ وَ، الزَّكَاةِ إِيْتَاءِ وَ، الصَّلَاةِ إِقَامِ وَ، اللَّهُ رَسُولٌ مُحَمَّدًا أَنْ وَ، اللَّهُ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنْ شَهَادَةِ: خُمْسٍ عَلَى الْإِسْلَامِ بُنِيَ  
مسلم و البخاري رواه . رَمَضَانَ صَوْم

Terjemahan:

Islam dibangun di atas lima perkara, yaitu persaksian bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, pergi haji, dan puasa di bulan Ramadhan” (sumber HR Al-Bukhari dan Muslim)

### *Metode Jidal/Diskusi*

Pencipta harus memahami apa yang diciptakan. Allah sungguh memahami sifat manusia, gairah yang masuk ke dalamnya pasti akan berdampak yaitu dominasi ego dan idealisme pribadi. Untuk mencapai tujuan, orang sering berdebat dalam tataran keilmuan, kontroversi tidak bisa dihindari karena ayat-ayat Al-Quran dan Islam cenderung menimbulkan penafsiran sesuai kapasitas berpikir manusia, terkadang diskusi menjadi tradisi. Diskusi diadakan bukan sekadar untuk mengetahui siapa yang kalah dan siapa yang menang, namun untuk mencari tanda-tanda, harapan dan solusi terbaik. Penerapannya memungkinkan diskusi dan debat

dilakukan secara individu maupun kelompok, tentunya masing-masing akan memberikan analisa terbaik terhadap topik yang diajukan.

Metode pendidikan islam dengan khotbah atau ceramah ini dijelaskan dalam Q.S An Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَتْيِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

### **Prinsip-Prinsip dan Dasar-dasar Metode Pembelajaran**

Dalam penerapannya, metode pendidikan Islam memuat pendidikan dan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Dimana Al-Quran dan Hadits merupakan sumber ilmu pedagogi yang merupakan ilmu pendidikan. Oleh karena itu, dalam menentukan metode pembelajaranyang akan digunakan haruslah memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- Relevan dengan tujuan pembelajaran; Artinya, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- Sesuai dengan karakteristik peserta didik; Pemilihan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar kepada siswa harus didasarkan pada situasi siswa dan lingkungan belajar.
- Berbasis nilai-nilai Islam; Pendidikan Islam mengedepankan nilai-nilai islam seperti tauhid, akhlak, dan syariah. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran hendaklah selaras dengan nilai-nilai tersebut.
- Fleksibilitas dan adaptabilitas; Metode pembelajaran yang dipilih harus mampu menyesuaikan dengan perubahan kondisi dan situasi, termasuk tantangan era digital saat ini.
- Evaluatif; Evaluasi hasil pembelajaran juga menentukan efisiensi dan efektivitas metode pembelajaran variatif.

Pendidik dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran sekaligus. Dalam pembelajaran, tidak ada satu metode pembelajaran yang dianggap terbaik atau sempurna, yang ada hanya satu metode yang berhasil mencapai satu tujuan. Oleh karena itu, siswa mempunyai kesempatan untuk melakukan aktivitas belajar yang berbeda dan proses belajar yang berbeda,

yang memungkinkan mereka mengembangkan berbagai aspek pola perilakunya. Disamping itu juga harus memperhatikan beberapa landasan yang menjadi dasar penerapannya diantara lain:

#### *Landasan Agamis*

Sebagai landasan dasar, segala sesuatu dalam kerangka Islam harus berlandaskan Al-Quran, termasuk metode pengajaran dan pendidikan Islam. Metode yang digunakan pendidik dalam mengajar peserta didik harus berjiwa Al-Quran. Peserta didik dibimbing dengan mempelajari Sunnah Nabi Muhammad SAW. Sebagai tambahan dan klarifikasi: Jika tidak terdapat dalam Al-Quran, maka pendidik muslim harus mendasarkan upaya pengajarannya pada Hadits Nabi. Karena hadis tersebut berkaitan dengan (1) Qauliyah: berdasarkan perkataan Nabi Muhammad SAW, (2) Fi liya: berdasarkan perbuatan yang dilakukan Nabi SAW, dan (3) Taqiririyah: berdasarkan pada ketetapan Nabi Muhammad SAW.

#### *Dasar Biologis*

Manusia secara alamiah mengalami pertumbuhan jasmani. Mereka melalui tahapan mulai dari bayi, orang tua, hingga kematian. Pertumbuhan fisik seseorang secara alamiah erat kaitannya dengan perkembangan aspek keilmuan. Seiring bertambahnya usia, pengetahuan seseorang pun bertambah. Pendidik sejati tidak mengabaikan kondisi fisik anak didiknya. Dia akan menggunakan metode pengajaran Islam yang disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya. Karena memaksakan sesuatu yang tidak sesuai dengan standar yang ada akan memberikan hasil yang tidak baik bagi anak didik dan pendidikan itu sendiri.

#### *Landasan Psikologis*

Transfer ilmu, memerlukan suasana hati dan pikiran yang jernih, supaya bisa masuk dalam pikiran, serta merasuk ke dalam sanubari. Kondisi psikis siswa perlu diperhatikan oleh pendidik. Situasi emosi dalam diri guru ataupun siswa perlu dicermati. Jangan sampai guru mencampur suasana batin dengan proses pendidikan. Demikian pula siswa, siswa yang sedang bermasalah, akan mengalami kesulitan untuk fokus menerima materi. Sebetulnya suasana fisik dan batin harus selaras, supaya hasrat untuk belajar bisa tersalurkan. Kondisi tubuh yang sehat, harus diiringi kondisi pikiran yang stabil. Ketika fisik sehat, tapi mental tidak stabil, maka akan gagal menerima pelajaran. Begitu juga, ketika motivasi internal mendukung, tetapi fisik sakit, murid juga akan mengalami gangguan dalam belajar.

#### *Landasan Sosiologis*

Secara alami, manusia adalah makhluk sosial, kita tidak bisa memungkiri adanya campur tangan masyarakat dan pihak lain dalam proses pendidikan yang dijalani. Pendidikan yang baik itu adalah pendidikan yang memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain dan saling berinteraksi, siswa menjadi lebih pintar dalam aspek-aspek yang dihadapinya, dan guru menjadi semakin terampil dalam memberikan instruksi. Selain kontak kelas, faktor eksternal terutama lingkungan tempat tinggal di luar sekolah juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian seorang siswa. Artinya, agar pendidikan dapat menghasilkan hasil yang optimal, maka harus menyeimbangkan konteks lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah tempat mereka berinteraksi.

### **Kegunaan dan Peranan Metode**

Kemampuan seorang pendidik dalam menggunakan metode sebagai sarana penyampaian materi kepada peserta didik. Berikut adalah peranan metode dalam pendidikan:

- Pembangkit motivasi dari luar; suasana yang bervariasi dan menarik merangsang keinginan siswa untuk belajar. Yang menarik adalah gaya penjelasan guru di tempat pengajaran. Mereka merasa senang melihat guru melaksanakan tugas mereka dengan cara yang menarik dan mengajar dengan cara yang berbeda dari yang lain.
- Peran manuver dalam pengajaran; pelatihan siswa harus komprehensif. Keberhasilan dipengaruhi oleh strategi guru dalam merancang pola interaktif di kelas. Di sinilah pembahasan mengenai insinyur sebagai pendidik harus berperan. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, Anda harus bisa menyesuaikan dan memprediksi gerakan jitu mana yang perlu dipadukan. Penerapan strategi adalah pemilihan kualitas sistematis.
- Sarana membidik sasaran; fokus pendidikan justru pada tujuan kematangan intelektual, psikologis dan moral peserta didik. Titik tengah harus disejajarkan dengan hati-hati agar alat atau panah tidak keluar dari fokus. Salah satu caranya adalah dengan menembakkan anak panah sebagai alat guru untuk mencapai tujuan.

Pemilihan dan penggunaan metode pengajaran yang tepat dapat memberikan manfaat diantaranya (1) memudahkan penerimaan siswa terhadap materi, (2) memungkinkan dialog antara guru dan siswa, (3) pengembangan kepribadian siswa, (4) kewibawaan dan kehormatan guru sebagai pendidik tetap terjaga, (4) saling mengenal dan saling menghormati antara siswa dan guru, (5) guru dapat melakukan tugasnya dengan baik, (6) melindungi kepribadian siswa, dan (7) siswa mengembangkan rasa aman dan tenang

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode dan strategi merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode mengajar atau metode pembelajaran yang aktif dan kreatif adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi atau yang berkenaan dengan pembelajaran islam kepada murid atau peserta didik dengan menggunakan berbagai cara yang aktif dan kreatif sehingga tujuan dari sebuah pendidikan khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien

## REFERENSI

- Ahmadi, I. K. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Asy'ari, M. K. (2014). Metode Pendidikan Islaam. *Qathruna*, 1(1), 193–205.
- Darmansyah. (2012). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Bumi Aksara.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Kencana Prenamedia Group.
- Fanani, A. (2014). Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 171–192. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>
- Halik, A. (2012). Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al- 'Ibrah*, 1(1), 45–57.
- Hanafi, H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Jalaludin. (2016). *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. PT Rajagrafindo Persada.
- Nata, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Omar, M. (1979). *Falsafah Falsafah Pendidikan Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Salim, K. (2014). Pengaruh Globalisasi terhadap Dunia Pendidikan. *University Teknologi Malaysia, January*, 1–11.
- Salsabila, U. H., Fitrah, P. F., & Nursangadah, A. (2020). Eksistensi teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan islam abad 21. *JURNAL EDUSCIENCE*, 7(2), 68–77. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1913>
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana.
- Siti Nurhasanah, Dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka.
- Sutikno, S. (2021). *Strategi Pembelajaran* (Nurlaeli, Ed.). CV Adanu Abimata.
- Wahyu, P. (2022). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 174–184. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.692>
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Zubaidah, I. E. & S. (2014). *Sejarah Pendidikan Islami*. PT Remaja Rosdakarya.